

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



MAKALAH

**OPTIMALISASI PENERAPAN BAHASA INGGRIS MARITIM BAGI KRU
KAPAL UNTUK BERKOMUNIKASI DI ATAS KAPAL SESUAI STANDART
MARINE COMMUNICATION AND PHRASES (SMCP)**

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Untuk Menyelesaikan Program ANT - I**

**Oleh :
SUKA HARTONO
NIS. 02835/N-1**

**PROGRAM PENDIDIKAN DIKLAT PELAUT - 1
JAKARTA
2023**

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN**



TANDA PERSETUJUAN MAKALAH

Nama : SUKA HARTONO
No. Induk Siswa : 02835/N-1
Program Pendidikan : DIKLAT PELAUT – I
Jurusan : NAUTIKA
Judul : OPTIMALISASI PENERAPAN BAHASA INGGRIS
MARITIM BAGI KRU KAPAL UNTUK BERKOMUNIKASI
DI ATAS KAPAL SESUAI STANDART MARINE
COMMUNICATION AND PHRASES (SMCP)

Jakarta, Feb 2023

Pembimbing I,

Sari Kusumaningrum, M.Hum

Penata (III/c)

NIP. 19810106 201503 2 001

Pembimbing II,

Capt. Sugiyanto

Dosen STIP

Mengetahui
Kepala Jurusan Nautika

Meilianasari Nurhasanah H.S.Si.T., M.MTr

Penata Tk.I (III/D)

NIP. 19810503 200212 2 001

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN



TANDA PENGESAHAN MAKALAH

Nama : SUKA HARTONO
No. Induk Siswa : 02835/N-1
Program Pendidikan : DIKLAT PELAUT – I
Jurusan : NAUTIKA
Judul : OPTIMALISASI PENERAPAN BAHASA INGGRIS
MARITIM BAGI KRU KAPAL UNTUK BERKOMUNIKASI
DI ATAS KAPAL SESUAI STANDART MARINE
COMMUNICATION AND PHRASES (SMCP)

Penguji I

Capt. Indra Muda
Penata (III/c)

NIP. 197111114 201012 1 00

Penguji II

Capt. Sajim Budi Setiawan, M.M
Penata Tk.I (III/d)

NIP. 19690616 199903 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Nautika

Meilianasari Nurhasanah H.S.Si.T., M.MTr

Penata Tk.I (III/D)

NIP. 19810503 200212 2 001

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT. Karena atas berkat Rahmat, Kasih dan Anugrah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan makalah ini dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun penyusunan makalah ini guna memenuhi persyaratan penyelesaian Program Diklat Pelaut Ahli Nautika Tingkat I (ANT - I) pada Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta.

Pada penulisan makalah ini penulis tertarik untuk menyoroti atau membahas tentang keselamatan kerja dan mengambil judul :

“OPTIMALISASI PENERAPAN BAHASA INGGRIS MARITIM BAGI KRU KAPAL UNTUK BERKOMUNIKASI DI ATAS KAPAL SESUAI STANDART MARINE COMMUNICATION AND PHRASES (SMCP)”

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan yang wajib dilaksanakan oleh setiap perwira siswa dalam menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta pada jenjang terakhir pendidikan.

Makalah ini diselesaikan berdasarkan pengalaman bekerja penulis sebagai pelaut di atas kapal di tambah pengalaman lain yang penulis dapatkan dari buku-buku dan literatur. Penulis menyadari bahwa makalah ini jauh dari kesempurnaan Hal ini disebabkan oleh keterbatasan-keterbatasan yang ada Ilmu pengetahuan, data-data, buku-buku, materi serta tata bahasa yang penulis miliki.

Dalam kesempatan yang baik ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga disertai dengan doa kepada Allah SWT untuk semua pihak yang turut membantu hingga terselesainya penulisan makalah ini, terutama kepada Yang Terhormat :

1. Capt. Sudiono,M.Mar. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta.
2. Ibu Meilianasari Nurhasanah H,S.Si.T.,M.MTr, selaku Ketua Jurusan Nautika Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta.
3. Ibu Capt. Suhartini, S.Si.T.,M.MTr selaku Kepala Divisi Pengembangan Usaha.

4. Sari Kusumaningrum, M.Hum, sebagai Dosen Pembimbing I atas seluruh waktu yang diluangkan untuk penulis serta materi, ide atau gagasan dan moril hingga terselesaikan makalah ini.
5. Capt Sugiyanto, sebagai Dosen Pembimbing II atas seluruh waktu yang diluangkan untuk penulis serta materi, ide/gagasan dan moril hingga terselesaikan makalah ini.
6. Capt. Indra muda, MM dan Capt. Sajim Budi Setiawan, MM sebagai Dosen Penguji atas swaktu yang diluangkan untuk menguji makalah yang penulis buat hingga terselesaikan ujian makalah ini
7. Para Dosen Pembina STIP Jakarta yang secara langsung ataupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya.
8. Ibu terkasih Warsini serta Istriku tercinta Khuntie Apit, S.Pd beserta anak dan seluruh saudara yang telah memberi dukungan dan doa yang tiada henti selama proses penyusunan makalah ini
9. Rekan-rekan di PT. VISHIP INDONESIA JAKARTA dan Rekan-rekan kru kapal MV.MOROTAI yang telah membantu memberikan data-data selama proses penyusunan makalah ini.
10. Semua rekan-rekan Pasis Ahli Nautika Tingkat I Angkatan LXV tahun ajaran 2023 yang telah memberikan bimbingan, sumbangsih dan saran baik secara materil maupun moril sehingga makalah ini akhirnya dapat terselesaikan.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pihak-pihak yang membaca dan membutuhkan makalah ini terutama dari kalangan Akademis Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta.

Jakarta, Maret 2023
Penulis,

SUKA HARTONO
NIS. 02835/N-1

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM	i
TANDA PERSETUJUAN MAKALAH	ii
TANDA PENGESAHAN MAKALAH	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi, Batasan dan Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Metode Penelitian	5
E. Waktu dan Tempat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka	10
B. Kerangka Pemikiran	21

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	22
B. Analisis Data	24
C. Pemecahan Masalah	30

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	43
B. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR ISTILAH

DAFTAR SINGKATAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Marlins English Language Test Able Seaman SUKRI

Lampiran 2. Marlins English Language Test Oiler ABDUL RAHMAN

Lampiran 3. Seagulles Test Able Seaman SUKRI

Lampiran 4. Seagulles Test Able Seaman ABDUL RAHMAN

Lampiran 5. Ships Particular

Lampiran 6. Crew List

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sudah lama penguasaan bahasa Inggris menjadi pengetahuan yang perlu dipelajari oleh orang Indonesia, mulai dari jaman dahulu hingga sekarang. Besarnya kebutuhan untuk belajar bahasa Inggris telah membuat pengetahuan ini menjadi sebuah kepentingan tersendiri. Agar dapat melakukan interaksi, bahasa Inggris menjadi pilihan utama yang sering dipakai dalam melakukan komunikasi. Bahasa Inggris juga menjadi bahasa pengantar resmi dalam dunia transportasi. Contoh yang mudah dilihat ada di dunia pelayaran.

Para pelaut yang melakukan proses pelayaran dan bertemu dengan kapal asing ataupun sebuah kapal yang sedang bersandar di negara lain wajib menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang budaya dan kenegaraan. Sebagai seorang pelaut mereka harus menguasai cara berkomunikasi yang baik. Selain safety training, cross culture communication, maka bahasa Inggris menjadi sebuah keharusan bagi para pelaut kita. Mereka harus berbaur dengan berbagai pelaut dari negara lain dari beragam nationality dan budaya. Tanpa kemampuan tersebut, mereka akan "gagap" di atas kapal. Namun di dalam dunia pelayaran bahasa Inggris yang digunakan untuk bertukar informasi tidak menggunakan bahasa Inggris pada umumnya melainkan menggunakan bahasa Inggris maritim.

Bahasa Inggris maritim dapat memberikan kode – kode tertentu antar pelaut guna kelancaran dalam hal berkomunikasi dan bertukar informasi selama proses operasional kapal. Bahasa ini mempunyai arti khusus yang sudah di atur dalam Standart Marine Communication and Phrases (SMCP) dan Standart of Training Certification and Watchkeeping (STCW) Amandemen Manila 2010. Bahasa Inggris maritim ialah bahasa Inggris khusus yang di gunakan oleh para crew kapal untuk berkomunikasi dalam segala hal di atas kapal. Bahasa Inggris maritim digunakan

dalam dunia pelayaran karena didalamnya terdapat banyak sekali istilah yang berbeda.

Bahasa Inggris maritim tersebut wajib di terapkan oleh seluruh crew kapal untuk mendukung kelancaran operasional kapal, dengan adanya bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh tidak memahami bahasa inggris maritim, maka seluruh pekerja/anak buah kapal yang bekerja di atas kapal harus mampu memahami dan menguasai dengan benar bahasa inggris maritim karena sangat penting bagi mereka yang bekerja di atas kapal, bahasa Inggris maritim merupakan prioritas utama yang harus diperhatikan saat berkomunikasi ketika bekerja. Hal ini terjadi karena pekerjaan di atas kapal dan di laut memiliki resiko yang lebih tinggi dari pada pekerjaan di darat mengenai keselamatan jiwa manusianya.

Bahasa Inggris memang sudah merupakan “momok menakutkan” bagi para pelaut kita ini. Ini sering kali menjadi kendala para pelaut Indonesia dalam berkomunikasi di atas kapal. Dijaman globalisasi sekarang ini kualitas komunikasi dari seorang crew baik Officer maupun Rating sangat dituntut untuk menunjang terwujudnya suatu profesionalisme yang tinggi, khususnya kemampuan komunikasi yang menggunakan standar internasional yakni standard marine communication and phrases (SMCP). Tetapi semua itu bukanlah hal yang mudah untuk diwujudkan. Menciptakan suatu sosok crew yang berkualitas, tidaklah cukup hanya diukur dari sertifikat kompetensi dan pengalaman saja. Oleh karena itu pihak perusahaan dan pihak kapal harus dapat memiliki suatu sistem yang baik dari pemilihan, penerimaan, persiapan dan penempatan seorang crew yang akan naik diatas kapal. Tetapi kenyataan yang ditemukan dilapangan atas keempat hal tersebut tidaklah diterapkan sebagaimana mestinya. Alhasil muncul masalah - masalah terkait dengan komunikasi yang dijumpai diatas kapal yang dapat menghambat kelancaran sistem komunikasi, sehingga dapat merugikan pihak kapal maupun perusahaan.

Kita tahu bersama bahwa sistem komunikasi yang baik diatas kapal dapat memberikan suatu benefit yang baik kepada pihak kapal maupun perusahaan pelayaran. Tetapi dikarenakan manajemen perusahaan pelayaran yang kurang baik dalam hal penerimaan sampai penempatan membuat kebanyakan para crew kapal menyimpulkan bahwa hanya dengan pengalaman dan lamanya masa mereka berlayar saja mereka dapat mengatakan bahwa mereka memiliki suatu kualitas dan

mengesampingkan kemampuan komunikasi yang mereka miliki. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan, pengenalan dan penilaian kemampuan berdasarkan kompetensi yang mereka miliki. Hal ini ditujukan untuk peningkatan kualitas agar dapat melancarkan dari sistem komunikasi kapal itu sendiri. Oleh sebab itu disinilah peranan Master dan Officer diatas kapal untuk melakukan suatu usaha atau memberi pengaruh, khususnya terhadap kemajuan sistem komunikasi.

Apresiasi yang tidak baik diatas kapal sering kali dikarenakan *lack of communication* yang ternyata berasal dari ketidak mampuan para pelaut Indonesia dalam berbahasa Inggris. Keliru mengartikan pesan, keliru melaporkan, menerima, dan mengirim informasi dapat menyebabkan terjadinya miss communication yang berakibat terjadinya bahaya pelayaran. Oleh sebab itu penulis mengangkat judul :

“Optimalisasi Penerapan Bahasa Inggris Maritim Bagi Kru Kapal Untuk Berkomunikasi Di Atas Kapal Sesuai Standart Marine Communication and Phrases (SMCP)”

B. IDENTIFIKASI, BATASAN, RUMUSAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat Identifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Masih banyak ditemukanya pelaut yang belum bisa menggunakan bahasa Inggris
- b. Belum maksimalnya penerapan bahasa Inggris maritim dalam komunikasi antara kru kapal dan kapal lain
- c. Kru kapal belum paham apa yang ada di dalam *Safety Of Life At Sea* (SOLAS) chapter V regulation 14 (4)
- d. Kurangnya pengetahuan pelaut dalam menggunakan bahasa Inggris
- e. Kurangnya pemahaman pelaut dalam menggunakan bahasa Inggris
- f. Kurangnya berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis membuat batasan permasalahan sebagai berikut :

- a. Masih banyak ditemukanya pelaut yang belum bisa menggunakan bahasa Inggris
- b. Belum maksimalnya penerapan bahasa Inggris maritim dalam komunikasi antara kru kapal dan kapal lain

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Mengapa masih banyak ditemukanya pelaut yang belum bisa menggunakan bahasa Inggris?
- b. Mengapa belum maksimalnya penerapan bahasa Inggris maritim dalam komunikasi antara kru kapal dan kapal lain ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan bahasa Inggris maritim di atas kapal sehingga masih banyak ditemukanya pelaut yang belum bisa menggunakan bahasa Inggris.
- b. Untuk mengetahui apa yang terjadi jika penerapan bahasa Inggris maritim tidak diterapkan di dalam komunikasi antara kru kapal dan kapal lain.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah

a. Manfaat Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam memperdalam pengetahuan tentang bahasa Inggris maritim agar pada generasi berikutnya terlahir calon-calon pelaut yang terampil dan dapat melakukan tugas serta tanggung jawab sesuai dengan apa yang telah dipelajari

b. Secara Praktis

Untuk memperdalam pengetahuan tentang bahasa Inggris maritim yang sangat penting dalam dunia pelayaran dimana semua perwira serta crew kapal wajib menguasai untuk mengendalikan kapal untuk melakukan pelayaran yang aman dan dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

D. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penyusunan makalah ini diantaranya yaitu :

1. Metode Pendekatan

a. Studi kasus

Studi Kasus (Case Study) salah satu dari jenis pendekatan yang dikemukakan oleh Creswell adalah studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Susilo Rahardjo & Gudnanto pada tahun 2010 juga menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.

Adapun yang membedakan penelitian dengan pendekatan studi kasus dengan jenis pendekatan penelitian kualitatif yang lain terdapat pada kedalaman analisisnya pada sebuah kasus tertentu yang lebih spesifik. Analisis dan triangulasi data juga digunakan untuk menguji keabsahan data dan menemukan kebenaran objektif sesungguhnya. Metode ini sangat tepat untuk menganalisis kejadian tertentu di suatu tempat tertentu dan waktu yang tertentu pula.

b. Problem solving

Problem solving merupakan cara mengidentifikasi dan menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Pada dasarnya, kemampuan ini berkaitan dengan berbagai kemampuan lain seperti kemampuan mendengar, menganalisa, meneliti, kreativitas, komunikasi, kerja tim dan pengambilan keputusan.

Menurut Oemar Hamalik, arti problem solving adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah. Kemudian memecahkan masalah berdasarkan data serta informasi akurat, sehingga mampu mendapat kesimpulan dengan cermat dan cepat. Dengan ini sebenarnya sudah mendapatkan apa tujuan utama dari pemecahan masalah ini. Sesuai pengertian apa itu problem solving, kemampuan ini berkaitan dengan berbagai skills mulai dari mendengar, menganalisa, meneliti, kreativitas, komunikasi, kerja tim dan pengambilan keputusan. Terdapat berbagai pendekatan yang bisa dilakukan menyelesaikan masalah, namun secara umum terdapat empat tahapan dasar problem solving.

Untuk bisa memecahkan masalah dalam pekerjaan misalnya, diperlukan pengetahuan yang banyak karena hal itu merupakan salah satu cara meningkatkan kemampuan problem solving. Memperbanyak pengetahuan teknis di bidang pekerjaan yang digeluti, pengetahuan yang kuat tentu membuat lebih mudah masalah yang sedang dihadapi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data yang diperlukan sehingga selesainya penulisan makalh ini, digunakan beberapa metode pengumpulan data. Data dan informasi yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan agar data dapat diolah dan disajikan menjadi gambaran dan pandangan yang benar. Kemudian untuk mengolah data empiris diperlukan teoritis yang dapat menjadi tolak ukur, oleh karena itu agar data emoiris dan data teoritis yang diperlukan untuk menyusun makalah ini dapat terkumpul penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa :

a. Teknik Observasi (Berupa Pengamatan)

Data-data diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan sehingga ditemukan masalah-masalah yang terjadi berkaitan dengan penerapan bahasa Inggris maritim.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen di kapal. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian yang sistematis. Studi dokumentasi tidak hanya sekedar mengumpulkan dan menulis atau melaporkan dalam bentuk kutipan, tetapi juga dalam bentuk hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

c. Studi kepustakaan

Data-data diambil dari buku-buku yang berkaitan dengan judul makalah dan identifikasi masalah yang ada dan literatur-literatur ilmiah dari berbagai sumber internet maupun perpustakaan STIP.

3. Teknik Analisis Data

Metode yang akan digunakan dalam menganalisis data untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam hal ini menggunakan teknik non statistika yaitu berupa deskriptif kualitatif.

Metode penelitian deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Fakta yang sebenarnya jika diamati dengan cermat dan sistematis.

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018, hlm. 86) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin

mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak disetting seperti pada eksperimen. Deskriptif sendiri berarti hasil penelitian akan dideskripsikan segamblang-gamblangnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tanpa menarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya.

E. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

1. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan di atas kapal ketika penulis melaksanakan Kerja di kapal MV. MOROTAI

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian penulis saat melaksanakan kerja di kapal MV. MOROTAI

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar penyusunan penelitian ini terdiri dari Bab-Bab dan dikembangkan ke dalam Sub Bab-Sub Bab yang disusun secara terperinci dan sistematis dan diantaranya saling terkoneksi serta bertautan sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis membahas latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, waktu dan tempat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan pemaparan tentang teori dan asas-asas yang relevan dengan rumusan masalah terdiri dari Tinjauan Pustaka dan kerangka pemikiran.

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis memaparkan deskripsi data, hasil analisis data dan pemecahan dengan menjawab rumusan masalah 1 dan 2.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran-saran yang penulis kemukakan sehubungan dengan objek yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

Didalam bab ini penulis menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas. Adapun teori yang penulis ambil sebagai pendukung dan berhubungan dengan pembahasan makalah ini, yang bersumber dari referensi buku-buku dan jurnal-jurnal.

1. Pengertian Bahasa Inggris Maritim

Menurut Kamus Istilah Pelayaran, Inggris maritim adalah bahasa Inggris yang biasa dipakai untuk kegiatan yang berhubungan dengan dunia kemaritiman. Bahasa Inggris ini berbeda dengan bahasa Inggris pada umumnya karena bahasa ini dipakai untuk mempermudah komunikasi saat di laut. Adapun masing-masing frase dalam Standart Marine Communication and Phrases (SMCP) mempunyai aturan bahkan arti yang berbeda dalam setiap penggunaannya. Hal inilah salah satu yang membedakan dengan Bahasa Inggris umum.

Ucapan bahasa Inggris (yang secara internasional merupakan bahasa laut), didukung oleh komunitas internasional untuk digunakan di laut dan di kembangkan oleh International Maritime Organisation (IMO). Menurut International Maritime Organisation (IMO) Standart Marine Communication and Phrases (SMCP) adalah ungkapan atau frase yang dipakai khusus untuk menunjang keselamatan navigasi diatas kapal.

Bahasa ini mempunyai arti khusus yang sudah di atur dalam Standart of Trainning Certification and Watchkeeping (STCW) amandemen 1978 yaitu Standart Marine Communication and Phrases (SMCP).

Standart Marine Communication and Phrases (SMCP) ini tidak dimaksudkan untuk bertentangan dengan peraturan internasional untuk mencegah tabrakan di laut atau khusus aturan lokal atau rekomendasi yang dibuat oleh IMO

(International Maritime Organisation) mengenai pengaturan rute kapal, baik yang dimaksudkan untuk menggantikan kode internasional sinyal, dan penggunaannya dalam kapal eksternal.

Standart Marine Communication and Phrases (SMCP) sebagai kumpulan frase individu yang memberikan petunjuk-petunjuk bagi operasional di kapal. Standart Marine Communication and Phrases (SMCP) memenuhi persyaratan konvensi Standart of Training Certification and Watchkeeping (STCW) 1978 sebagai revisi dan dari Safety Of Life at Sea (SOLAS) konvensi 1974 mengenai komunikasi lisan. Penggunaan Standart Marine Communication and Phrases (SMCP) harus dilakukan sesering mungkin dalam preferensi untuk kata-kata yang bermakna sama dengan bahasa yang berbeda, sehingga pelaut harus mengetahui situasi ini. Cara ini dimaksudkan untuk menjadi bahasa keamanan yang dapat diterima. Bahasa Inggris digunakan untuk komunikasi antara individu-individu dari segala bangsa maritim pada kesempatan ketika bahasanya berbeda.

Teori Inggris Maritim Sesuai Safety Of Life At Sea (SOLAS) chapter V regulation 14 (4) adalah sebagai berikut " English shall be used on the bridge as the working language for bridge to bridge and bridge to shore safety communications as well as for communications on board between the pilot and bridge watchkeeping personnel, unless those directly involved in the communication speak a common language other than English". Artinya: "Bahasa Inggris harus digunakan di anjungan sebagai bahasa kerja untuk anjungan dengan anjungan dan komunikasi keselamatan anjungan ke pelabuhan serta untuk komunikasi di atas kapal antara perwira jaga anjungan, kecuali mereka yang terlibat langsung dalam komunikasi bahasa yang sama selain bahasa Inggris."

2. Komunikasi

a. Definisi Komunikasi

Pengertian komunikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Arti komunikasi yang singkat adalah kontak atau hubungan.

Komunikasi menurut Lasswell pada dasarnya adalah suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa? (Who? Says what? In which channel? To whom? With what?).

Menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner, komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, ketrampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang disebut dengan komunikasi.

b. Faktor-Faktor Komunikasi

1) Latar belakang budaya.

Interpretasi suatu pesan akan terbentuk dari pola pikir seseorang melalui kebiasaannya, sehingga semakin sama latar belakang budaya antara komunikator dengan komunikan maka komunikasi semakin efektif.

2) Ikatan kelompok atau group

Nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok sangat mempengaruhi cara mengamati pesan.

3) Harapan

Harapan mempengaruhi penerimaan pesan sehingga dapat menerima pesan sesuai dengan yang diharapkan.

4) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan akan semakin kompleks sudut pandang dalam menyikapi isi pesan yang disampaikan

5) Situasi

Perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan/situasi.

c. Komponen Komunikasi

- 1) Pengirim atau komunikator (sender) adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada pihak lain
- 2) Pesan (message) adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain.
- 3) Saluran (channel) adalah media dimana pesan disampaikan kepada komunikan. dalam komunikasi antar-pribadi (tatap muka) saluran dapat berupa udara yang mengalirkan getaran nada/suara.
- 4) Penerima atau komunika (receiver) adalah pihak yang menerima pesan dari pihak lain.
- 5) Umpan balik (feedback) adalah tanggapan dari penerimaan pesan atas isi pesan yang disampaikannya
- 6) Aturan yang disepakati para pelaku komunikasi tentang bagaimana komunikasi itu akan dijalankan ("Protokol")

d. Fungsi Komunikasi

- 1) Formal yang harus dipatuhi oleh karyawan.
- 2) Motivasi : komunikasi membantu perkembangan motivasi dengan menjelaskan kepada para karyawan apa yang harus dilakukan bagaimana mereka bekerja baik dan apa yang dapat dikerjakan untuk memperbaiki kinerja jika itu di bawah standar.
- 3) Pengungkapan emosional : bagi banyak karyawan kelompok kerja mereka merupakan sumber utama untuk interaksi sosial, komunikasi yang terjadi di dalam kelompok itu merupakan mekanisme fundamental dengan mana anggota-anggota menunjukkan kekecewaan dan rasa puas mereka oleh karena itu komunikasi menyiarkan ungkapan emosional dan perasaan dan pemenuhan kebutuhan sosial.
- 4) Informasi : komunikasi memberikan informasi yang diperlukan individu dan kelompok untuk mengambil keputusan dengan meneruskan data guna mengenai dan menilai pilihan-pilihan alternatif (Robbins, 2002 310-311)

- 5) Menambah wawasan / pengetahuan. Menurut Effendy salah satu fungsi komunikasi adalah untuk mendidik. Dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan pengetahuan, ide, atau gagasannya dan memungkinkan terjadinya transfer ilmu dari seseorang kepada seseorang yang lain. Dengan begitu wawasan dan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal menjadi bertambah.

3. *Standart Marine Communication and Phrases (SMCP)*

Merupakan ucapan bahasa Inggris (yang secara internasional merupakan bahasa laut), didukung oleh komunitas internasional untuk digunakan di laut dan dikembangkan oleh International Maritime Organisation (IMO).

Di dalam Konvensi Internasional Standart Training Certification and Watchkeeping (STCW) 1978, revised 1995 amandemen 2010, kemampuan untuk menguasai dan memahami IMO-SMCP disyaratkan bagi sertifikasi untuk perwira-perwira deck yang terlibat pada dinas jaga untuk kapal dengan GT 500 atau lebih dengan kriteria-kriteria yang diinginkan seperti yang dijelaskan dalam tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1.
Kriteria Kompetensi Perwira Deck

Kolom 1	Kompetensi
	Penggunaan IMO-SMCP dan menggunakan bahasa Inggris secara tulisan dan lisan.
Kolom 2	Pengetahuan, Pemahaman dan Kecakapan
	<p>Bahasa Inggris</p> <p>Pengetahuan bahasa Inggris yang cukup yang memungkinkan perwira deck menggunakan peta, dan publikasi-publikasi tentang navigasi lain-lain, mengerti informasi mengenai meteorology dan pesan-pesan yang berkaitan dengan keselamatan dan pengoperasian kapal, berkomunikasi dengan kapal-kapal lain, stasiun pantai, dan pusat pengendali lalu lintas kapal atau Vessel Traffic Control (VTS), dan melakukan pekerjaannya sebagai perwira dek dalam kemampuan untuk menggunakan dan mengerti IMO-SMCP.</p>
Kolom 3	Metode dalam mendemonstrasikan Kompetensi
	Pengujian dan penilaian dari bukti-bukti yang diperoleh dari instruksi-instruksi praktis.
Kolom 4	Kriteria untuk mengevaluasi kompetensi
	Kriteria untuk mengevaluasi kompetensi
	Bahasa Inggris, publikasi navigasi, dan pesan-pesan yang relevan dengan keselamatan kapal, dapat secara benar di terjemahkan atau di tulis.

Sumber: IMO (2011) STCW 2010: Part A Tabel A-II/1 hal 105

Frase standar komunikasi maritim mengatur dua jenis komunikasi di atas kapal yaitu komunikasi internal (*on-board communication*) dan komunikasi eksternal (*external communication*). Komunikasi internal misalnya perintah pengoperasian kemudi kapal, perintah kepada masinis di ruang mesin, perintah saat perwira melakukan dinas jaga laut di anjungan, dan sebagainya. Sedangkan komunikasi eksternal contohnya adalah penggunaan International

Alphabets dan International Number saat akan memanggil kapal lain, penggunaan komunikasi pada situasi bahaya, serta semua penggunaan ungkapan untuk komunikasi radio lainnya.

- a. Posisi Standart Marine Communication and Phrases (SMCP) dalam Praktek Maritim.

Posisi Standart Marine Communication and Phrases (SMCP) telah disusun:

- 1) Untuk membantu keamanan proses navigasi di kapal.
- 2) Standar berbahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, untuk kepentingan navigasi di laut, ketika mendekati pelabuhan, dan di perairan.
- 3) Membantu lembaga-lembaga pelatihan maritim dalam memenuhi tujuan yang disebutkan di atas.

- b. Organisasi dari Standart Marine Communication and Phrases (SMCP)
Standart Marine Communication and Phrases (SMCP) dibagi menjadi Komunikasi Eksternal frasa bagian A dan bagian B untuk statusnya dalam kerangka Standart of Trainning Certification and Watchkeeping (STCW) tahun 1978.

- 1) Bagian A mencakup frase yang berlaku dalam komunikasi eksternal yang digunakan dan dipahami seperti telah dijelaskan di Standart of Trainning Certification and Watchkeeping (STCW), 1995 bagian ini diperkaya dengan frase penting mengenai kapal dan keselamatan navigasi untuk digunakan diatas kapal khususnya komunikasi yang digunakan perwira di anjungan, seperti yang dipersyaratkan oleh peraturan 14 (14) bab V, Safety Of Life at Sea (SOLAS). Seperti pada saat keadaan darurat bisa menggunakan istilah "mayday / distress" untuk meminta pertolongan.
- 2) Bagian B disebut perhatian untuk kapal lain berstandart keselamatan, tambahan untuk bagian A, juga dapat diperhatikan guna untuk instruksi bahasa Inggris maritim. Seperti menyebutkan penentuan posisi, draft, dan perpindahan kapal.

- c. Posisi Standart Marine Communication and Phrases (SMCP) dalam pendidikan maritim dan pelatihan.

Standart Marine Communication and Phrases (SMCP) tidak dimaksudkan untuk memberikan silabus bahasa Inggris yang komprehensif. Namun, bagian A khususnya yang sangat diperlukan dari bagian kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang sesuai dari Standart of Training Certification and Watchkeeping (STCW) konvensi 1978, bagian B merupakan frase yang cocok untuk memenuhi kebutuhan komunikasi tentang kemaritiman dari *Standart of Training Certification and Watchkeeping* (STCW). *Standart Marine Communication and Phrases* (SMCP) harus diajarkan dan dipelajari secara selektif sesuai dengan kebutuhan pengguna spesifik, bukan secara keseluruhan. Instruksi masing-masing harus didasarkan pada praktek di lingkungan maritim, dan menerapkan metode pengajaran bahasa modern yang sesuai.

- d. Penggunaan Standart Marine Communication and Phrases (SMCP)

1) Kapal dengan Pelabuhan

Apabila sebuah kapal mendekati dermaga maka wajib menghubungi Vessel Traffic Service (VTS) jika ingin bersandar atau berlayar kembali.

2) Kapal dengan Kapal

Untuk berkomunikasi dengan kapal lain guna bertukar informasi, meminta bantuan ataupun akan melakukan lalu lintas laut seperti crossing dan overtaking maka wajib menggunakan Inggris maritime sebagai bahasa Internasional.

3) Crew Kapal diatas Kapal

Apabila dalam sebuah kapal terdapat crew kapal yang berbeda Negara, maka seorang pemimpin di kapal tersebut sebaiknya menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi ataupun memberi perintah kepada bawahannya agar tidak terjadi miss communication.

- e. Pentingnya *Standart Marine Communication and Phrases* (SMCP)
 - 1) Untuk membantu keamanan yang lebih besar untuk operasional kapal.
 - 2) Untuk membakukan bahasa (standart berbahasa) yang digunakan dalam komunikasi untuk navigasi di laut
- f. Tempat-tempat dimana *Standart Marine Communication and Phrases* (SMCP) digunakan
 - 1) Pada saat mendekati pelabuhan
 - 2) Di perairan
 - 3) Di pelabuhan
 - 4) Di atas kapal
- g. Contoh isi dari *Standart Marine Communication and Phrases* (SMCP)
 - 1) *Spelling letters*
 - 2) *Spelling of digits and numbers*
 - 3) *Message markers*
 - 4) *Responses*
 - 5) *Distress, urgency, and safety signals*
 - 6) *Standart orgnizational phrases*
 - 7) *Correction*
 - 8) *Readiness*
 - 9) *Repetition*
 - 10) *Numbers*
 - 11) *Positions*
 - 12) *Bearings*
 - 13) *Courses*
 - 14) *Distances*
 - 15) *Speed*

4. Pengertian Radio

Merujuk pada pengertiannya dalam The Encyclopedia of Americana International, radio adalah alat komunikasi yang menggunakan gelombang elektromagnetik yang disebarkan melalui ruang pada kecepatan cahaya. Gelombang elektromagnetik yang digunakan dalam komunikasi radio persis dengan cahaya dan gelombang panas, tetapi frekuensinya lebih rendah.

Menurut Anton M. Moeliono, pengertian radio adalah siaran (pengiriman) suara/bunyi melalui udara. Sedangkan Teguh Meinanda dan Ganjar Nugraha Jiwapraja menyatakan bahwa radio adalah keseluruhan system gelombang suara yang dipancarkan dari stasiun dan kemudian dapat diterima oleh berbagai pesawat penerima baik di rumah, di kapal, di mobil dan sebagainya.

5. Sumber Daya Manusia

Mangkunegara (2013:2) Manajemen sumber daya manusia dikatakan bahwa : Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Sedangkan pengertian sumber daya manusia secara umum merupakan daya yang bersumber dari manusia. Daya yang bersumber dari manusia dapat juga disebut sebagai tenaga atau kekuatan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan disebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Adapun pengertian lain sumber daya manusia menurut Sedarmayanti (2009:27) adalah tenaga kerja atau pegawai atau crew di dalam suatu organisasi yang mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan.

B. KERANGKA PEMIKIRAN

Aturan *Safety Of Life At Sea* (SOLAS) chapter V regulation 14 (4) mengatur tentang kapal yang berlayar harus menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kerja, dalam hal ini sebagian crew kapal belum paham apa pentingnya bahasa Inggris maritim dan kurangnya pengetahuan crew kapal tentang pemahaman bahasa Inggris maritim serta kurangnya crew kapal menyadari betapa pentingnya bahasa Inggris maritim.

Crew kapal yang masih belum mampu memahami bahasa Inggris akan menyebabkan kerugian bagi kapal itu sendiri dan juga perusahaan karna akan menyebabkan bahaya seperti tubrukan dan miss komunikasi dengan kapal lain ataupun dengan sesama crew. Oleh karena itu, penting sekali agar melakukan pengarahan kepada crew kapal tentang dampak yang terjadi jika tidak memahami bahasa Inggris maritim.

Penggunaan bahasa Inggris maritim juga sudah diatur dalam *Safety Of Life At Sea* (SOLAS) dan juga bahasa Inggris maritim yang digunakan sesuai dengan *Standart Marine Communication and Phrases* (SMCP). Jika semua dilakukan sesuai aturan yang ada maka akan mempermudah segala kegiatan di atas kapal serta mempermudah komunikasi dengan kapal lain jika menggunakan bahasa Inggris maritim yang sesuai aturan Standart Marine Communication and Pharses (SMCP).

Dalam penulisan Makalah ini penulis menuangkan pokok-pokok pikiran kedalam sebuah kerangka berpikir yang dirangkai pada suatu bagan alur pembahasan sebagai berikut:

“Optimalisasi Penerapan Bahasa Inggris Maritim Bagi Kru Kapal Untuk Berkomunikasi Di Atas Kapal Sesuai Standart Marine Communication and Phrases (SMCP)”

IDENTIFIKASI MASALAH

1. Masih banyak ditemukanya pelaut yang belum bisa menggunakan bahasa Inggris
2. Belum maksimalnya penerapan bahasa Inggris maritim dalam komunikasi antara kru kapal dan kapal lain
3. Kru kapal belum paham apa yang ada di dalam Safety Of Life At Sea (SOLAS) chapter V regulation 14 (4)
4. Kurangnya pengetahuan pelaut dalam menggunakan bahasa Inggris
5. Kurangnya pemahaman pelaut dalam menggunakan bahasa inggris.
6. Kurangnya berkomunikasi menggunakan bahasa inggris

BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

BATASAN MASALAH

1. Masih banyak ditemukanya pelaut yang belum bisa menggunakan bahasa Inggris
2. Belum maksimalnya penerapan bahasa Inggris maritim dalam komunikasi antara kru kapal dan kapal lain

RUMUSAN MASALAH

1. Mengapa masih banyak ditemukanya pelaut yang belum bisa menggunakan bahasa Inggris?
2. Mengapa penerapan bahasa Inggris maritim dalam komunikasi antara kru kapal dan kapal lain belum maksimal?

ANALISIS DATA

1. Data kapal
2. Awaka Kapal
3. Standard Maritime Communication Phrases (SMCP)
4. Marlins dan Seagulls Test
5. SOLAS, MARPOL, STCW, ISM Code, ISPS Code, Cargo Securing Manual, MLC

PEMECAHAN MASALAH

Meningkatkan pengetahuanya tentang peraturan-peraturan pengoperasian kapal dan kemampuan dalam membaca serta berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.

Meningkatkan pengetahuan dalam pengoperasian kapal sehingga tercapai keselamatan pelayaran.

OUTPUT

Menciptakan pelaut yang handal yang memiliki kualifikasi dan kompetensi serta mahir berkomunikasi berbahasa Inggris sehingga mampu mengoperasikan kapal dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku secara nasional maupun internasional.

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

Deskripsi data menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Mendeskripsikan informasi dari responden ini ada dua macam. Jika data yang ada adalah data kualitatif, maka deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Jika data tersebut dalam bentuk kualitatif. Metode penelitian kualitatif hadir karena memiliki tujuan. Selain bertujuan memudahkan peneliti meneliti, ternyata juga bertujuan untuk memahami fenomena yang diangkat peneliti. Tidak dapat dipungkiri, bahwasanya dalam menjalankan sebuah penelitian, selalu ada saja kendala dan masalah yang dihadapi oleh peneliti. Maka dari itu, metode penelitian kualitatif hadir untuk meminimalisir terjadi hal-hal tersebut. Setidaknya dengan metode penelitian kualitatif, peneliti bisa mendapatkan gambaran terhadap fenomena yang akan diteliti. Termasuk pula memudahkan dalam menentukan variable dan membantu dalam menghasilkan teori.

Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai hasil Marlins dan Seagull Test pelaut pada umumnya awak kapal pada jabatan perwira, rating bagian deck dan bagian mesin di PT VISHIP INDONESIA JAKARTA banyak yang nilainya dibawah standar yang telah ditentukan oleh perusahaan pelayaraan, sehingga banyak pelaut yang belum mencapai target Marlins dan Seagull Test. Pada Marlins dan Seagull Test di PT VISHIP INDONESIA JAKARTA untuk standar nilai yang dianggap lulus adalah 80 (delapan puluh) untuk jabatan perwira dan mesin baik bagian deck juga bagian mesin.

Dari hasil Analisis data Marlins dan Seagulls test saudara Sukri dan Abdul Rahman didapatkan hasil nilai yang rendah dari standar perusahaan, penyebab

rendahnya nilai tersebut dikarenakan kurangnya sumber daya manusia sebagai berikut:

1. Sukri dan Abdul Rahman kurang pengetahuannya dalam melaksanakan tugas diatas kapal
2. Sukri dan Abdul Rahman kurangnya pengetahuannya terkait peraturan dalam mengoperasikan kapal
3. Sukri dan Abdul Rahman kurang pemahaman dalam menggunakan Bahasa Inggris.
4. Sukri dan Abdul Rahman kurang sering berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris.

Untuk menambah wawasan dan pengetahuannya dalam melaksanakan tugas diatas kapal maka Sukri dan Abdul Rahman perlu meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti Pendidikan dan pelatihan serta menambah wawasan dengan membaca buku manual manajemen tentang pengoperasian kapal.

Untuk menambah wawasan dan pengetahuannya dalam melaksanakan tugas diatas kapal maka Sukri dan Abdul Rahman perlu meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti Pendidikan dan pelatihan serta menambah wawasan dengan membaca buku-buku SOSLAS, MARPOL, ISM Code, ISPS Code, MLC, Cargo Securing Manual, IMDG Code dan lain-lain yang berhubungan pengoperasian kapal.

Untuk dapat memahami dan menggunakan bahasa Inggris serta untuk memperlancar maka Sukri dan Abdul Rahman harus mengikuti kursus Bahasa Inggris. Untuk dapat menggunakan Bahasa Inggris dalam berkomunikasi maka Sukri dan Abdul Rahman harus sering berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dalam tugas sehari-hari di atas kapal.

Marlins dan Seagulls Test dapat meningkatkan kedisiplinan awak kapal, sehingga perusahaan dapat menemukan awak kapal dengan kriteria yang telah perusahaan tetapkan.

B. ANALISIS DATA

Berdasarkan batasan masalah yang diambil pada bab I dapat dianalisis penyebabnya sebagai berikut:

1. Masih Banyak Ditemukannya Pelaut Yang Belum Bisa Menggunakan Bahasa Inggris

Masalah ini disebabkan oleh:

a. Perusahaan Kurang Selektif Dalam Perekrutan Kru Baru

Perekrutan yang dijalankan dengan baik akan menghasilkan awak Kapal yang kompeten sehingga hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus oleh perusahaan dan perlunya evaluasi pola perekrutan awak kapal sehingga perusahaan kelautan mendapatkan Sumber daya manusia yang kompeten akan sangat mendukung kelancaran operasional dan keselamatan diatas kapal, terutama dalam menjalankan perintah atau informasi yang akurat sesuai dengan rencana yang telah ditugaskan. Jika dalam penerimaan pelaut yang salah akan menyebabkan menurunnya produktivitas kerja sehingga akan berdampak pada pengoperasian kapal, dapat memperburuk nama baik perusahaan tidak tercapainya target perusahaan dikarenakan buruknya proses penerimaan kru kapal, sehingga dengan kurang kecakapan kru kapal akan mengakibatkan terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan bisa terjadi seperti human error.

Dalam hal ini perusahaan memiliki dasar acuan yang baku dalam perekrutan kru kapal yang sesuai dalam Standar Perusahaan, akan tetapi kualitas perencanaan perekrutan kru kapal tergantung pada masing-masing perusahaan. Kurangnya perhatian perusahaan dalam perekrutan kru kapal, dapat mengakibatkan kurangnya kualitas perekrutan kru kapal sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap kinerja kru kapal yang tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan kerja, kurang kecakapan dan tidak bisa menguasai Bahasa asing (Bahasa Inggris).

Dalam proses perekrutan kru kapal pentingnya kru kapal dalam menguasai Bahasa asing khususnya Bahasa Inggris. Dikarena Bahasa Inggris merupakan Bahasa yang telah digunakan sebagai Bahasa komunikasi internasional, hal ini akan berdampak terhadap kelancaran

pengoperasian dan keselamatan pada kapal karena umumnya Bahasa Inggris dipakai untuk komunikasi baik tertulis maupun lisan. Maka dalam hal ini diperlukan perhatian khusus perusahaan kelautan untuk memastikan kru kapal bisa memahami bahasa asing/Bahasa Inggris.

Namun fakta yang terjadi dilapangan, banyaknya para awak kapal yang kurang dalam berbahasa asing/bahasa Inggris, hal ini dapat terjadi dikarenakan kurangnya perhatian perusahaan dalam menyeleksi para awak kapal yang akan bekerja di atas kapal. Menurut pengamatan penulis kurangnya kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa asing pada awak kapal membuat penyampaian perintah/informasi kurang efektif dan miskomunikasi, hal ini dapat terjadinya human error dikarenakan kurangnya pemahaman para awak kapal dalam berbahasa asing. Kadang membuat para awak kapal asing dengan awak kapal dalam negeri kurang komunikasi.

b. Kru Kapal Tidak Lulus *Marlins Test* dan *Seagull Test*

Kendala yang dihadapi oleh awak kapal dalam mengerjakan Marlins dan Seagulls Test. Pada saat Sukri dan Abdul Rahman melaksanakan Marlins dan Seagulls test di PT. VISHIP INDONESIA JAKARTA. Penulis melakukan dan mendapatkan hasil Analisis data Marlins dan Seagulls test saudara Sukri dan Abdul Rahman didapatkan hasil nilai yang rendah dari standar perusahaan, penyebab rendahnya nilai tersebut dikarenakan kurangnya sumber daya manusia dengan kendala yaitu Sukri dan Abdul Rahman kurang pengetahuannya dalam melaksanakan tugas diatas kapal, kurang pengetahuannya terkait peraturan dalam mengoperasikan kapal, kurang memahami dalam menggunakan bahasa Inggris dan kurang sering berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Sehingga keduanya tidak lulus marlin test dan seagull test.

1) *Marlins Test*

Marlins test terdiri dari tiga kategori tes yang berbeda, tes tersebut dibedakan berdasarkan pekerjaan dan profesi pelaut, yaitu seafarers, cruise ship staff dan offshore workers.

- a) Marlins test ada beberapa tahapan tes yaitu:
- (1) Listening comprehension (25 pertanyaan, standar score: 65)
 - (2) Grammar (30 pertanyaan, standar score: 65)
 - (3) Vocabulary (15 pertanyaan, standar score: 65)
 - (4) Different sounds and pronunciation (9 pertanyaan, standar score: 65)
 - (5) Reading (1 pertanyaan, standar score: 10)
 - (6) Time and numbers (5 pertanyaan, standar score: 50)
- b) Dari hasil tes Marlins test Sukri didapat hasil sebagai berikut:
- (1) Listening comprehension (25 pertanyaan, standar score: 20)
 - (2) Grammar (30 pertanyaan, standar score: 20)
 - (3) Vocabulary (15 pertanyaan, standar score: 20)
 - (4) Different sounds and pronunciation (9 pertanyaan, standar score: 20)
 - (5) Reading (1 pertanyaan, standar score: 10)
 - (6) Time and numbers (5 pertanyaan, standar score: 20)
- c) Dari hasil tes Marlins test Abdul Rahman didapat hasil sebagai berikut:
- (1) Listening comprehension (25 pertanyaan, standar score: 25)
 - (2) Grammar (30 pertanyaan, standar score: 15)
 - (3) Vocabulary (15 pertanyaan, standar score: 15)
 - (4) Different sounds and pronunciation (9 pertanyaan, standar score: 20)
 - (5) Reading (1 pertanyaan, standar score: 10)
 - (6) Time and numbers (5 pertanyaan, standar score: 20)

2) *Seagull Test*

Terdiri dari beberapa tes yaitu tentang SOLAS, Marpol, Colreg, Stabilitas kapal, STCW, ISM Code, ISPS Code, Cargo Handling, dan lain-lain dengan standar score: 70.

a) Seagulls test ada beberapa tahapan tes yaitu:

- (1) SOLAS (30 pertanyaan, standar score: 70)
- (2) Marpol (30 pertanyaan, standar score: 70)
- (3) Colreg (30 pertanyaan, standar score: 70)
- (4) Stabilitas kapal (30 pertanyaan, standar score: 70)
- (5) STCW (30 pertanyaan, standar score: 70)
- (6) ISM Code (30 pertanyaan, standar score: 70)
- (7) ISPS Code (30 pertanyaan, standar score: 70)
- (8) Cargo Handling (30 pertanyaan, standar score: 70)

b) Dari hasil tes Seagulls test Sukri didapat hasil sebagai berikut:

- (1) SOLAS (30 pertanyaan, standar score: 20)
- (2) Marpol (30 pertanyaan, standar score: 20)
- (3) Colreg (30 pertanyaan, standar score: 20)
- (4) Stabilitas kapal (30 pertanyaan, standar score: 20)
- (5) STCW (30 pertanyaan, standar score: 20)
- (6) ISM Code (30 pertanyaan, standar score: 20)
- (7) ISPS Code (30 pertanyaan, standar score: 20)
- (8) Cargo Handling (30 pertanyaan, standar score: 20)

c) Dari hasil tes Seagulls test Abdul Rahman didapat hasil sebagai berikut:

- (1) SOLAS (30 pertanyaan, standar score: 20)
- (2) Marpol (30 pertanyaan, standar score: 20)
- (3) Colreg (30 pertanyaan, standar score: 20)
- (4) Stabilitas kapal (30 pertanyaan, standar score: 20)

- (5) STCW (30 pertanyaan, standar score: 20)
- (6) ISM Code (30 pertanyaan, standar score: 20)
- (7) ISPS Code (30 pertanyaan, standar score: 20)
- (8) Cargo Handling (30 pertanyaan, standar score: 20)

2. Belum maksimalnya penerapan bahasa Inggris maritim dalam komunikasi antara kru kapal dan kapal lain

Adapaun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaut belum bisa menggunakan bahasa Inggris antara lain:

a. Kurangnya Dalam Kosakata, Kesulitan Dalam Pelafalan, Dan Sulit Memahami Bahasa Inggris

Faktor utama kurangnya pemahaman bahasa Inggris tersebut adalah kurangnya dalam Listening comprehension, Grammar, Vocabulary, Reading. Tanpa pengetahuan dasar bahasa Inggris tersebut, pelaut asal Indonesia akan sulit dalam menghadapi Marlin Test tersebut karena tidak memahami secara baik bahasa asing/bahasa Inggris tersebut. Karena kurangnya keterampilan bahasa asing tersebut membuat pelaut asal Indonesia tidak berani dalam Marlin Test sehingga mendorong mereka untuk melakukan fake test. Fake Test merupakan test yang dilakukan dengan memberikan kepercayaan dengan seorang yang sudah memiliki kemampuan tersebut dengan atas nama diri sendiri. Hal ini masih banyak terjadi pada banyak pelaut asal Indonesia yang kesulitan dengan bahasa Inggris.

Keterampilan dalam berbahasa Inggris diperlukan mengingat para kru kapal akan berinteraksi langsung dengan para kru dari luar negara, selain berkomunikasi dengan kru dari luar negara, para awak kapal akan membaca petunjuk standar keamanan yang gunakan bahasa asing. Diperlukan pengetahuan dasar dalam berbahasa Inggris dikapal seperti Listening comprehension, Grammar, Vocabulary, Different sounds and pronunciation, Reading, Time and numbers. Hal-hal tersebut diperlukan apabila ada perintah/informasi dalam bentuk Bahasa asing/Bahasa Inggris

dan terutama memahami pelaksanaan perintah/informasi yang akan di tanggung jawabkan kepada awak kapal. Keterampilan berbahasa Inggris tersebut bertujuan agar awak kapal dapat memahami informasi/perintah yang telah ditugaskan sebagai tanggung jawab mereka, dalam hal ini berbentuk bahasa asing/Bahasa Inggris.

Dalam proses penyampaian informasi/perintah, dibutuhkan pemahaman yang tepat untuk memastikan suatu pekerjaan dapat berjalan dengan lancar. Penyampaian informasi/perintah bertujuan untuk penyerahan tugas dan tanggung jawab kepada awak kapal. Penyampaian informasi/perintah tidak hanya dalam bentuk lisan atau berbicara langsung, tetapi juga dalam bentuk kertas atau surat perintah. Dalam hal ini seorang perwira jaga akan memberikan perintah dalam bentuk bahasa asing, dikarenakan adanya awak kapal asing yang akan diberikan tugas atau tanggung jawab dalam operasional kapal, sehingga awak kapal harus mampu memahami bahasa asing/bahasa Inggris tersebut dengan sesama dan mengikuti sesuai prosedur-prosedur kerja yang benar saat melakukan pekerjaannya. Namun dalam beberapa kasus akan ada awak yang tidak memahami bahasa asing/bahasa Inggris tersebut sehingga mereka tidak mengetahui tugas atau tanggung jawab mereka masing-masing ketika diberikan tugas, dalam hal ini mereka tidak akan mengikuti prosedur kerja yang tetap seperti yang di tujukan pada manual book. Hal tersebut akan mengakibatkan adanya kesalahan yang dilakukan oleh awak kapal dan akan adanya kesalahan prosedur kerja sehingga dapat menghambat pelaksanaan tugas yang telah diberikan, yang dikarenakan kurangnya pemahaman bahasa asing/ bahasa Inggris tersebut.

b. Kurang Kepercayaan Diri Dan Pengetahuan Bahasa Asing

Kurang kepercayaan diri dan pengetahuan bahasa asing dari awak kapal tersebut terlihat waktu mereka melaksanakan pelatihan diatas kapal, para awak kapal tersebut terlihat tidak memahami dengan sungguh-sungguh perintah/informasi dalam pelatihan dan kadang-kadang terlihat kebingungan dalam menjalankan perintah yang telah diinstruksikan oleh perwira kapal.

Ada beberapa alasan mengapa seseorang yang kurang percaya diri mungkin merasa sulit untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris:

- 1) Keterbatasan kemampuan bahasa Inggris: Orang yang kurang percaya diri mungkin merasa tidak yakin dengan kemampuan mereka untuk berbicara bahasa Inggris dengan benar dan terkadang hal itu membuat mereka cemas dan tidak nyaman.
- 2) Takut membuat kesalahan: Orang yang kurang percaya diri mungkin takut membuat kesalahan saat berbicara bahasa Inggris. Takut itu membuat mereka sulit untuk memulai percakapan, dan mereka mungkin lebih memilih untuk tetap diam daripada membuat kesalahan yang mungkin membuat mereka terlihat bodoh.
- 3) Terlalu banyak memikirkan diri sendiri: Orang yang kurang percaya diri mungkin terlalu banyak memikirkan diri sendiri dan kekhawatiran tentang apa yang orang lain pikirkan tentang mereka saat berbicara bahasa Inggris. Hal itu bisa membuat mereka merasa tidak nyaman dan cemas, sehingga sulit untuk berbicara dengan percaya diri.
- 4) Budaya: Kadangkala bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa asing yang dikaitkan dengan budaya Barat, yang berbeda dengan budaya asli seseorang. Hal ini bisa membuat seseorang merasa tidak nyaman atau tidak cocok untuk berbicara bahasa Inggris karena merasa tidak mengikuti budaya yang berkaitan dengannya.

C. PEMECAHAN MASALAH

1. Alternatif Pemecahan Masalah

a. Masih Banyak Ditemukannya Pelaut Yang Belum Bisa Menggunakan Bahasa Inggris

Alternatif pemecahan masalahnya:

1) Perusahaan Lebih Selektif Dalam Perekrutan Kru Baru

Dengan cara memperketat seleksi penerimaan awak kapal baru dan mencari opsi yang terbaik untuk dapat di pekerjakan di perusahaan. Dalam hal keterampilan, setiap calon awak kapal dituntut

memiliki keahlian berbahasa Inggris setidaknya sampai pada tahap memahami dan mengerti bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan dengan dilengkapi sertifikat dasar kemampuan Bahasa Inggris.

Untuk mendapatkan rekrutan yang berkualitas, maka perusahaan harus menemukan orang yang tepat, sesuai dengan kriteria dicari. Kualitas dari pelaut baru yang diterima tergantung dari strategi rekrutmen yang efektif. Dengan memperbaiki strategi rekrutmen dan menggunakan sistem rekrutmen yang baik, perusahaan dapat melakukan proses rekrutmen secara lebih efisien.

Seharusnya awak kapal yang akan ditempatkan di atas kapal harus memiliki keterampilan dalam berbahasa asing, khususnya terampil dalam berbicara dan membaca. Tetapi tidak sedikit awak kapal yang kurang terampil dalam berbahasa asing dan kesulitan dalam berbahasa asing. Kondisi seperti ini disebabkan beberapa hal diantaranya adalah kurang selektifnya perusahaan dalam penerimaan awak kapal, sehingga kualitas awak kapal baru diketahui ketika setelah berada diatas kapal. Dalam kondisi yang terjadi akan membuat para awak kapal perlu dibina kembali oleh peranan nakhoda dan perwira yang lebih senior untuk membina mereka kembali.

Dalam situasi tersebut diperlukannya kompetensi tambahan untuk awak kapal baru maupun lama seperti kemampuan dasar bahasa Inggris, hal tersebut perlu dievaluasi lebih dalam berkaitan dengan kurangnya kemampuan bahasa asing awak kapal, namun hal tersebut sering dirasakan di lapangan kurangnya kemampuan bahasa asing secara tidak langsung sering terjadinya miskomunikasi dan human error, sehingga ikut mempengaruhi tingkat efesiensi dan efektifitas kerja diatas kapal dan dapat mengakibatkan terjadi human error yang sewaktu-waktu bisa terjadi diatas kapal. Dengan diadankanya tes diharapkan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku pada tugas yang telah di pertanggung jawabkan daripada pemberi tugas.

2) Kru Kapal Harus Lulus *Marlins Test* dan *Seagull Test*

Tujuan dari *Marlins* dan *Seagull Test* adalah agar pelaut memiliki kemampuan dalam bahasa Inggris secara tertulis maupun lisan sehingga awak kapal dapat memahami atau memiliki pengetahuan tentang kelaiklautan kapal dan mengoperasikan kapal secara baik dan benar sehingga tercipta keselamatan dan keamanan pelayaran.

Dimana kelaiklautan Kapal adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan keselamatan kapal, pencegahan pencemaran perairan dari kapal, pengawakan, garis muat, pemuatan, kesejahteraan awak kapal dan kesehatan penumpang, status hukum kapal, manajemen keselamatan dan pencegahan pencemaran dari kapal, dan manajemen keamanan kapal untuk berlayar di perairan tertentu menurut pasal 1 angka 33 UU 17/2008 tentang Pelayaran.

Keselamatan dan Keamanan Pelayaran adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan pelayaran yang menyangkut angkutan di perairan, kepelabuhanan, dan lingkungan maritim menurut pasal 1 angka 32 UU 17/2008 tentang Pelayaran.

Dalam melaksanakan *Marlins* dan *Seagulls test* Sukri dan Abdul Rahman penulis mendapatkan kendala-kendala yang dihadapi, Penulis mengungkapkan berbagai cara untuk memecahkan masalah yang ditemukan berdasarkan Analisa. Penulis melakukan evaluasi guna mendapatkan pemecahan masalah yang dihadapi oleh Sukri dan Abdul Rahman. Pemecahan masalah yang penulis kemukakan sebagai berikut:

a) *Marlins Test*

Marlins Test sendiri adalah sebuah program tes yang bertujuan untuk menguji kemampuan bahasa Inggris secara tertulis maupun lisan. *Marlins Test* dikerjakan secara online melalui website/program resmi yang diadakan dari *Marlins Test*. *Marlins Test* menggunakan metodologi pengujian bahasa Inggris kontemporer dan memungkinkan perusahaan menilai pemahaman

bahasa Inggris dengan cepat dan akurat. Marlins English test biasanya dilakukan oleh seluruh agen maupun staff kapal untuk menguji kemampuan tertulis maupun lisan, sehingga pertanyaan yang ada dalam tes meliputi test Listening, Grammar, Vocabulary, Time and Number, dan Reading. Marlin Test sendiri dikeluarkan oleh ISF Marlin test (International Shipping Federation Marlins test) bagi setiap pelaut untuk menguji kemampuan berbahasa Inggrisnya. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam mendengar, kemampuan penguasaan kosa kata, kemampuan membaca. Dan juga kemampuan dalam membedakan angka dan waktu, serta kemampuan dibidang grammar. Skor yang harus dicapai untuk bias memiliki sertifikat marlins test tentu berbeda-beda untuk setiap jabatan di atas kapal. Test Marlin diperuntukkan bagi semua Awak kapal mulai dari jabatan Ab/Oiler hingga Nahkoda atau Master. Test bahkan beberapa staff kantor atau crewing manager juga harus bisa menguasai Marlin Test.

Untuk perwira atau officer baik bagian deck maupun bagian mesin harus memiliki pencapaian skor minimum 70 % sampai 80 % untuk per itemnya. Sedangkan untuk AB atau oiler atau ratings harus memiliki pencapaian skor minimum 60 % sampai 65 % untuk per item. Item yang dimaksud disini adalah listening, grammar, vocabulary, time and number, pronunciation dan reading. Seperti yang kita ketahui beberapa perusahaan menggunakan marlins test sebagai acuan kemampuan berbahasa Inggris seorang kru kapal. Test Marlin sendiri terdiri dari 85 pertanyaan. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan test maksimal selama 60 menit. Namun, saat ini ada Marlin Test yang hanya menyediakan 50 pertanyaan dengan batas maksimal waktu 30 menit. Sebelum menempuh test online ini biasanya peserta akan diberikan kesempatan untuk berlatih dahulu, baru kemudian menempuh test sesungguhnya. Setelah mendapatkan score dalam test online tersebut, sertifikat Marlins English Test yang berlaku

secara internasional ini bisa menjadi milik kita dengan cara mencetaknya sendiri.

Untuk pemerolehan score tergantung dari posisi yang dipilih. Contoh posisi dan pemerolehan skor yang akan didapatkan:

- (1) Galley Utility (standar score: 60)
- (2) Snack Stw (standar score: 65)
- (3) House Keeping (60)
- (4) Bar Boy (60), dan sebagainya.

Dalam Marlin Test ada tiga kategori tes yang berbeda, tes tersebut dibedakan berdasarkan pekerjaan dan profesi pelaut, yaitu seafarers, cruise ship staff dan offshore workers. Di sini penulis mengambil contoh test yang sesuai dengan profesi penulis sebagai pelaut atau seafarers. Tes yang pertama yang harus pelaut ikuti adalah tes dasar pelaut sebagai bahan dasar menguji kemampuan mereka dalam berkomunikasi bahasa Inggris. Untuk kategori tes ini, setiap tes terdiri dari total 85 pertanyaan yang dibagi menjadi beberapa bagian.

- (1) Listening comprehension (25 pertanyaan)
- (2) Grammar (30 pertanyaan)
- (3) Vocabulary (15 pertanyaan)
- (4) Different sounds and pronunciation (9 pertanyaan)
- (5) Reading (1 pertanyaan)
- (6) Time and numbers (5 pertanyaan)
- (7) Total nilai dihitung dari persentasi semua soal yang benar dengan batas waktu selama 60 menit.

b) Seagull Test

Seagull Test Secara umum tes ini memiliki serangkaian pertanyaan khusus yang disiapkan untuk menilai kemampuan seorang pelaut dalam hal pengetahuan dasar kelautan yang disusun sesuai pedoman STCW untuk pelaut. Tes ini terdiri dari beberapa tes yaitu tentang IMO, SOLAS, MARPOL, STCW95,

GMDSS, Colreg, Stabilitas kapal, ISM Code, ISPS Code, Cargo Handling, dan lain-lain. Test ini dikembangkan oleh orang Norwegis pada tahun 1995, dan versi online pertamanya diperkenalkan pada tahun 2010.

Tes ini adalah salah satu tes paling populer didunia setelah Marlins test karena cocok untuk mengevaluasi pengetahuan pelaut dari peringkat yang berbeda, di tes ini akan diperiksa tata bahasa dengan memahami bahasa Inggris dengan telinga dan pengetahuan tentang kelautan khususnya. Test ini dapat diwujudkan dari kenyataan bahwa ada kebutuhan mendesak akan staf yang terlatih dan kompeten di industri kelautan. Tes ini memungkinkan semua perusahaan kelautan untuk mengubah pertanyaan sesuai dengan kebutuhan khusus mereka untuk menempatkan pelaut sesuai dengan pekerjaan atau jabatannya di atas kapal. Dan tes ini juga membantu dalam perekrutan pelaut untuk mengidentifikasi kemampuan kandidat untuk menghadapi keadaan darurat sejak dini di atas kapal sehingga pelaut mampu membuat keputusan yang masuk akal sesuai pedoman STCW. Untuk pelaut tes ini memiliki 30 pertanyaan dan harus diselesaikan dalam waktu kurang dari 30 menit

Untuk perolehan skor tergantung pada peringkat yang pelaut lamar. Contoh posisi dan perolehan skor yang harus didapatkan:

- (1) Able Seaman (standar nilai: 70)
- (2) Master atau Chief officer dan deck/engine staff (standar nilai: 70)

Setelah melakukan Marlins dan Seagulls Test para pelaut dapat dilihat kemampuannya dalam bekerja mengoperasikan. PT VISHIP INDONESIA JAKARTA menetapkan standar nilai supaya awak kapal yang bekerja pada kapal-kapal yang dioperasikannya sesuai dengan peraturan yang berlaku baik secara nasional maupun internasional.

Hasil Marlins dan Seagulls Test yang baik akan meningkatkan kinerja awak kapal karena memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang standar sesuai yang ditetapkan oleh PT VISHIP INDONESIA JAKARTA sehingga kapal memenuhi unsur kelaiklautan kapal.

Pengoperasian kapal dengan baik akan berdampak pada keuntungan perusahaan, mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan kecelakaan kapal, mencegah pencemaran dari kapal serta kapal berlayar dengan aman dan selamat sampai pada Pelabuhan tujuan, Keselamatan dan keamanan pelayaran serta perlindungan lingkungan maritim dapat terwujud.

Marlins dan Seagulls Test dapat meningkatkan profesionalitas awak kapal baru akan berdampak pada pengoperasian kapal yang menjadi lebih baik, perlunya memastikan bahwa awak kapal baru memiliki pengetahuan dalam berbahasa asing serta melengkapkan sertifikat keahlian bahasa Inggris sebelum awak kapal baru dapat.

Langkah selanjutnya dari hasil penelitian dan pembahasan adalah menginterpretasikan dan pembahasan hasil penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pemaparan hasil penelitian pada dasarnya berisi jawaban atas pertanyaan penelitian atau menjawab tujuan penelitian.
- (2) Penyajian paparan hasil seharusnya berurutan sejalan dengan urutan pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian.
- (3) Paparan data hasil penelitian pada siklus yang dilakukan
- (4) Paparan hasil pengamatan termasuk kemajuan yang dicapai
- (5) Paparan hasil refleksi termasuk berbagai perbaikan yang dilakukan.
- (6) Berbagai perubahan yang terjadi perlu dicatat sebagai laporan penelitian adalah:

- (a) Perusahaan Pelayaraan: memotivasi terhadap proses belajar Bahasa Inggris guna menunjang para pelaut fasih berbahasa Inggris.
- (b) Pekerja Kapal: peningkatan pengetahuan, pengelolaan kosa kata, peningkatan keterampilan hasil belajar.
- (c) Pembahasan pada dasarnya menjawab secara singkat tujuan penelitian.

b. Belum maksimalnya penerapan bahasa Inggris maritim dalam komunikasi antara kru kapal dan kapal lain

Alternatif pemecahan masalahnya:

1) Mengikuti Kursus Bahasa Inggris

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi menggunakan bahasa Inggris yaitu dengan mengikuti kursus. Mengikuti kursus bahasa Inggris bisa menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Berikut adalah beberapa alasan mengapa mengikuti kursus bisa efektif:

- a) Menyediakan struktur belajar: Kursus bahasa Inggris biasanya memiliki struktur belajar yang terorganisir dengan baik, sehingga memudahkan peserta kursus untuk memperoleh pengetahuan secara sistematis dan terstruktur.
- b) Didukung oleh materi pembelajaran yang berkualitas: Kursus bahasa Inggris biasanya menyediakan materi pembelajaran yang berkualitas dan terbaru untuk peserta kursus, sehingga peserta kursus bisa belajar dengan materi yang terbaru dan relevan.
- c) Mendapatkan umpan balik langsung: Peserta kursus bahasa Inggris biasanya bisa mendapatkan umpan balik langsung dari pengajar atau instruktur kursus, yang dapat membantu mereka memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

- d) Interaksi dengan peserta kursus lainnya: Peserta kursus bahasa Inggris biasanya berinteraksi dengan peserta lainnya, yang dapat membantu mereka memperoleh pengalaman dalam berbicara bahasa Inggris dengan orang lain dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami berbagai aksen dan dialek.

Namun, efektivitas kursus bahasa Inggris tergantung pada banyak faktor, seperti kualitas pengajar, metode pengajaran, dan kualitas materi kursus. Selain itu, seseorang juga harus meluangkan waktu dan energi untuk mempelajari bahasa Inggris secara intensif, baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, selain mengikuti kursus, seseorang juga bisa memperkaya kemampuan bahasa Inggris dengan membaca buku, menonton film, dan berbicara dengan penutur asli bahasa Inggris untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan bahasa Inggris mereka.

2) Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Pengetahuan Bahasa Asing

Berikut adalah beberapa cara yang bisa membantu meningkatkan kepercayaan diri dan pengetahuan bahasa asing:

- a) Terlibat dalam percakapan: Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing dan kepercayaan diri adalah dengan terlibat dalam percakapan. Bicaralah dengan orang-orang yang fasih berbahasa asing dan mintalah umpan balik agar dapat memperbaiki kesalahan yang dibuat.
- b) Latihan yang konsisten: Latihan adalah kunci untuk meningkatkan kepercayaan diri dan pengetahuan bahasa asing. Cobalah untuk berlatih setiap hari dengan cara membaca, menulis, dan mendengarkan materi yang berkaitan dengan bahasa asing yang ingin dipelajari.
- c) Menonton film atau acara TV dengan subtitle: Menonton film atau acara TV dalam bahasa asing dengan subtitle bisa membantu meningkatkan kemampuan bahasa asing dengan cara yang menyenangkan dan menghibur. Hal ini bisa membantu

memperluas kosakata dan meningkatkan pemahaman tentang tata bahasa bahasa asing.

- d) Bergabung dengan kelompok bahasa asing: Bergabung dengan kelompok bahasa asing bisa membantu meningkatkan kepercayaan diri dan pengetahuan bahasa asing. Dalam kelompok tersebut, seseorang bisa berbicara dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama dan mendapatkan kesempatan untuk berlatih dalam lingkungan yang mendukung.
- e) Menerima kritik dengan baik: Jangan takut untuk membuat kesalahan dan menerima kritik dengan baik. Kritik bisa membantu seseorang memperbaiki kekurangan dalam kemampuan bahasa asing dan meningkatkan kepercayaan diri.
- f) Jangan terlalu banyak memikirkan kesalahan: Jangan terlalu khawatir tentang membuat kesalahan atau tidak lancar dalam berbicara. Kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran dan harus diterima sebagai bagian dari perjalanan untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing.

2. Evaluasi Terhadap Alternatif Pemecahan Masalah

a. Masih Banyak Ditemukannya Pelaut Yang Belum Bisa Menggunakan Bahasa Inggris

1) Perusahaan Lebih Selektif Dalam Perekrutan Kru Baru

Keuntungan:

- a) Proses seleksi yang ketat dapat membantu perusahaan mendapatkan kru yang lebih berkualitas. Dengan proses seleksi yang lebih ketat, perusahaan dapat memastikan bahwa calon kru memenuhi kriteria yang diperlukan dan memiliki keterampilan yang relevan.
- b) Kru baru yang terpilih melalui proses seleksi yang ketat cenderung lebih produktif karena mereka memiliki keterampilan

dan pengalaman yang tepat untuk tugas-tugas yang harus dijalankan.

Kerugian:

- a) Proses seleksi yang ketat dapat memakan waktu dan biaya yang lebih tinggi untuk perusahaan.
- b) Proses seleksi yang ketat dapat membatasi jumlah karyawan yang dapat diterima oleh perusahaan. Hal ini dapat menyulitkan perusahaan dalam menemukan kru dengan keterampilan yang spesifik atau dalam situasi di mana perusahaan membutuhkan karyawan dengan cepat.
- c) Proses seleksi yang ketat dapat memperpanjang waktu perekrutan kru baru.

2) Kru Kapal Harus Lulus *Marlins Test* dan *Seagull Test*

Keuntungan:

- a) Kemampuan yang lebih baik dalam situasi darurat: Lulus *Marlins Test* dan *Seagull Test* dapat membantu seorang kru kapal memahami prosedur keamanan kapal dan persyaratan keselamatan. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengatasi situasi darurat di kapal dengan lebih baik.
- b) Keterampilan berbahasa Inggris yang lebih baik: *Seagull Test* mengukur kemampuan bahasa Inggris seseorang. Jika seorang kru kapal lulus *Seagull Test*, itu berarti mereka mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris.
- c) Kemampuan berbahasa Inggris yang baik dapat membantu mereka dalam berkomunikasi dengan baik dengan rekan kerja dan pelanggan, yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.

Kerugian:

- a) Biaya tes dapat menjadi halangan bagi kru kapal yang ingin mengambil tes ini.

- b) Waktu dan usaha yang diperlukan: Tes ini membutuhkan waktu dan usaha untuk mempersiapkan dan melaksanakannya.
- c) Tekanan yang lebih besar: Ketika seorang kru kapal memiliki sertifikasi seperti Marlins Test dan Seagull Test, mereka mungkin menghadapi tekanan untuk selalu melakukan dengan standar yang lebih tinggi. Ini dapat menambah tekanan pada kru kapal dan memengaruhi kesejahteraan mental dan fisik mereka.

b. Belum maksimalnya penerapan bahasa Inggris maritim dalam komunikasi antara kru kapal dan kapal lain

1) Mengikuti Kursus Bahasa Inggris

Keuntungan:

Meningkatkan kemampuan berbicara, membaca, menulis dan mendengar dalam bahasa Inggris: Mengikuti kursus bahasa Inggris dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris secara umum. Peserta kursus akan terbiasa berbicara, membaca, menulis, dan mendengar bahasa Inggris setiap hari sehingga mereka menjadi lebih terampil dan percaya diri.

Kerugian:

- a) Membutuhkan biaya. Hal ini dapat menjadi kendala bagi mereka yang memiliki anggaran terbatas.
- b) Mengikuti kursus bahasa Inggris memerlukan waktu dan usaha yang cukup.

2) Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Pengetahuan Bahasa Asing

Keuntungan

Pembelajaran yang lebih konsisten: Dengan belajar bahasa asing secara mandiri, seseorang dapat mengatur jadwal belajar mereka sendiri, dan belajar dengan konsisten sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa asing secara lebih cepat.

Kerugian :

Belajar bahasa asing secara mandiri tidak memiliki bimbingan langsung, yang dapat menjadi sulit bagi beberapa orang yang membutuhkan dukungan atau bimbingan yang lebih terstruktur.

Belajar bahasa asing secara mandiri dapat memungkinkan seseorang untuk belajar sesuai keinginan mereka sendiri, namun dapat menjadi sulit jika tujuan yang ingin dicapai kurang jelas dan spesifik.

3. Pemecahan Masalah yang Dipilih

a. Masih Banyak Ditemukanya Pelaut Yang Belum Bisa Menggunakan Bahasa Inggris

Berdasarkan evaluasi terhadap alternatif pemecahan masalah diatas maka solusi yang dipilih yaitu kru kapal harus lulus *marlins test* dan *seagull test*.

b. Belum maksimalnya penerapan bahasa Inggris maritim dalam komunikasi antara kru kapal dan kapal lain

Berdasarkan evaluasi terhadap alternatif pemecahan masalah diatas maka solusi yang dipilih yaitu mengikuti kursus bahasa inggris.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kendala yang dihadapi oleh awak kapal dalam mengerjakan Marlins dan Seagulls Test adalah banyak didapatkan hasil nilai tes yang rendah dari standar perusahaan, penyebab rendahnya nilai tersebut dikarenakan kurangnya sumber daya manusia dengan kendala sebagai berikut:
 - a. Kurang pengetahuannya dalam melaksanakan tugas diatas kapal;
 - b. Kurangnya pengetahuannya terkait peraturan dalam mengoperasikan kapal;
 - c. Kurang pemahaman dalam menggunakan bahasa Inggris;
 - d. Kurang sering berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.
2. Hasil Marlins dan Seagull Test pada awak kapal di PT. VISHIP INDONESIA JAKARTA adalah akan didapatkan awak kapal sebagai berikut:
 - a. Memiliki kemampuan kualifikasi dan kompetensi dalam mengoperasikan kapal;
 - b. Memiliki kemampuan berbahasa dan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris;
 - c. Meningkatkan kedisiplinan dan kinerja awak kapal;
 - d. Mewujudkan keselamatan dan keamanan pelayaran serta perlindungan lingkungan maritim.

B. SARAN

Dari kesimpulan diatas, penulis memberikan saran-saran untuk meningkatkan kemampuan kru kapal dalam berkomunikasi menggunakan bahasa inggris sebagai berikut:

1. Para pelaut harus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui kualifikasi dan kompetensi dengan melaksanakan revalidasi, training, diklat, kursus dan meningkatkan kemampuan dalam membaca dan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris guna menunjang kinerja serta profesionalitas awak kapal dalam menjalankan perintah/informasi dengan baik dalam bentuk Bahasa asing/Bahasa Inggris
2. Awak kapal harus selalu melaksanakan Marlins dan Seagulls test secara teratur dan terjadwal baik selama bekerja di atas kapal dan pada saat akan naik kapal.
3. Awak kapal harus selalu menerapkan kedisiplinan dalam berkerja dengan mengikuti prosedur yang telah ditentukan di atas kapal.

Daftar Pustaka

Amirullah. (2015). Pengantar Manajemen (Fungsi-Proses-Pengendalian).

Jakarta: Mitra Wacana Media

Sutiyar, Comdr, J. La. Dage, Thamrin Rais/ Mar.Ch. Eng'r "KAMUS ISTILAH PELAYARAN dan PERKAPALAN" Penerbit Pustaka Beta.

Efendi Hariandja, Marihot Tua, Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian dan Peningkatan Produktivitas. Penerbi PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2002

Farida. (2010), Manajemen Sumber Daya Manusia Diunduh dari: <http://faridanoviana.blog.perbanas.ac.id> diakses lewat internet pada tanggal 3 february 2023

IMO Standard Marine Communication Phrases (SMCP) (resolution A.918(22))
IMO STANDARD MARINE COMMUNICATION PHRASES
Diunduh dari: <https://www.segeln.co.at/media/pdf/smcp.pdf>, diakses lewat internet pada tanggal 3 february 2023

Manullang.M. Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2005. diakses lewat internet pada tanggal 3 february 2023

Mokoginta, Uripa A., Sjabadhyni, Iertina, Graitto, Indarwahyanti, dan Wutun, Rufus Patty. 2007. Dinamika Perubahan Organisasi Dari sistem ke Individu. Jakarta: Bagian Psikologi Industri dan Organisasi – Fakultas Psikologi Universitas Indonesia

Pedoman Penyusunan MAKALAH (*STIP, Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran, 2023*)

Siagian, Sondang P. (2006), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan ketiga belas, Bumi Aksara, Jakarta.

Sugiyono Buku Metode Penelitian Diunduh dari:

<https://doku.pub/download/buku-metode-penelitian-sugiyono>, PDF. diakses lewat internet pada tanggal 3 february 2023

Tawil, M. & Liliyasi. (2013). *Berpikir Kompleks*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Makassar. diakses lewat internet pada tanggal 3 february 2023

TP4330E *Standard Marine Navigational Vocabulary incorporating all amendments adopted by the maritime Safety Committee up to and including its fifty-first session* (May 1985) Diunduh dari: <https://pdf4pro.com/view/standard-marine-navigational-vocabulary-59978.html>, diakses lewat internet pada tanggal 3 february 2023

BUKU STCW. A. Resolution. 1. Resolusi 1 berisi: Amandemen Manila yang berisi aturan dengan jumlah VIII. Chapter. 2. Resolusi 2 berisi STCW Code Diunduh dari: <https://www.scribd.com/document/367573846> diakses lewat internet pada tanggal 3 february 2023

Lampiran 1



Marlins

ENGLISH LANGUAGE TEST FOR SEAFARERS



SUKRI

HAS OBTAINED THE TEST RESULT 20%

Test Date	December 15th, 2016
Company	VISHIP INDONESIA INDONESIA
Test Location	Jakarta, Indonesia
License Code	517614D00000000000

Seaman's Book No.	B 015392
Date of Birth	May 13th, 1983
Signature	Indonesian
Job Title	Chief
Job No.	000000000000000000
Completion Time	0:57:44

Test Section Results	
Listening	20%
Grammar	20%
Vocabulary	20%
Time and Numbers	20%
Pronunciation	20%
Reading	10%



This was not taken at a Marlins Approved Test Centre, meaning it was not carried out under inspected exam conditions.
This certificate will not be accepted by flag state authorities as proof of language proficiency.

Valid on this certificate at www.marlinstests.com

Lampiran 2



Marlins

ENGLISH LANGUAGE TEST
FOR SEAFARERS



ABDUL RAHMAN
HAS GAINED THE TEST RESULTS

Test Date	December 15th, 2016
Company	VISHIP INDONESIA INDONESIA
Test Location	Jakarta, Indonesia
Licence Code	517614D60EBEB571

Seaman's Book No.	B 015335
Date of Birth	August 25th, 1978
Nationality	Indonesia
Job Type	Crew
Job Title	Crew
Completion Time	0:29:48

Test Section Results

Listening	25%
Grammar	15%
Vocabulary	15%
Time and Numbers	20%
Pronunciation	20%
Reading	10%



This was not taken at a Marlins Approved Test Centre, meaning it was not carried out under inspected exam conditions.
This certificate will not be accepted by flag state authorities as proof of language proficiency.

*Valid only for certificates of language proficiency

Lampiran 3

VERIFICATION OF TRAINING

SUKRI

ID:108242

No.0002 Ship general safety,v7

Date of completion: 15/12/2022

Position: Able Seaman

Installation name: CMA CGM Main database

Date of birth: 13/05/1983

Lesson/Chapter	Time	Completed	Score
The ISM Code	00:03:38	100%	
Complying with the Code	00:02:46	100%	
Protecting with Procedures	00:01:35	100%	
Managing the Shipboard Environment	00:02:21	100%	
Creating a Safety Culture	00:01:37	100%	
Summary	00:01:00	100%	
Assessment	00:07:28	100%	20%
Total	20min	100%	20%

CMA CGM HOMER
Printed at installation

15/12/2022
Date of printout

Signature Master/Trained Manager Stamp

Signature is only required if the printout is intended as documentation for third party



Powered by



Lampiran 4

VERIFICATION OF TRAINING

ABDUL RAHMAN

19120302

Verifikasi Keahlian

Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian
Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian
Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian
Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian
Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian
Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian
Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian
Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian
Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian
Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian	Verifikasi Keahlian

OMASOM HESERE
PANGULU SONGSA

19120302
Chairy Pribadi

Signature: [Signature]

© Copyright 2019, All rights reserved. No part of this document may be reproduced without the prior written permission of the publisher.



Powered by



Model



Lampiran 5

MAIN PARTICULARS	
MV. MOROTAI	
1. NAME OF VESSEL	2. MOROTAI
3. PORT OF REGISTRY	4. JAKARTA
5. CALL SIGN	6. YODM4
7. GROSS TONNAGE	8. 25,139 GRT
9. IMO NUMBER	10. 9000029
11. SHIP'S LENGTH	12. 100.5 m / Freeboard 20.75 m / Molded depth 10.25 m
13. SHIP'S BEAM	14. 27.24 m
15. SHIP'S DRAUGHT	16. 20.75 m
17. SHIP'S SPEED	18. 12.5 kts
19. SHIP'S TYPE	20. Bulk Carrier
21. SHIP'S CLASSIFICATION	22. 100% Steel HULL
23. SHIP'S OWNER	24. PT. CPT. TANJUNGPURA
25. SHIP'S MANAGER	26. PT. CPT. TANJUNGPURA
27. SHIP'S CLASSIFICATION	28. 100% Steel HULL
29. SHIP'S REGISTRATION NUMBER	30. 2000-0000000000
31. SHIP'S DELIVERY DATE	32. 2000-00-00
33. SHIP'S DELIVERY DATE	34. 2000-00-00
35. SHIP'S DELIVERY DATE	36. 2000-00-00
37. SHIP'S DELIVERY DATE	38. 2000-00-00
39. SHIP'S DELIVERY DATE	40. 2000-00-00
41. SHIP'S DELIVERY DATE	42. 2000-00-00
43. SHIP'S DELIVERY DATE	44. 2000-00-00
45. SHIP'S DELIVERY DATE	46. 2000-00-00
47. SHIP'S DELIVERY DATE	48. 2000-00-00
49. SHIP'S DELIVERY DATE	50. 2000-00-00
51. SHIP'S DELIVERY DATE	52. 2000-00-00
53. SHIP'S DELIVERY DATE	54. 2000-00-00
55. SHIP'S DELIVERY DATE	56. 2000-00-00
57. SHIP'S DELIVERY DATE	58. 2000-00-00
59. SHIP'S DELIVERY DATE	60. 2000-00-00
61. SHIP'S DELIVERY DATE	62. 2000-00-00
63. SHIP'S DELIVERY DATE	64. 2000-00-00
65. SHIP'S DELIVERY DATE	66. 2000-00-00
67. SHIP'S DELIVERY DATE	68. 2000-00-00
69. SHIP'S DELIVERY DATE	70. 2000-00-00
71. SHIP'S DELIVERY DATE	72. 2000-00-00
73. SHIP'S DELIVERY DATE	74. 2000-00-00
75. SHIP'S DELIVERY DATE	76. 2000-00-00
77. SHIP'S DELIVERY DATE	78. 2000-00-00
79. SHIP'S DELIVERY DATE	80. 2000-00-00
81. SHIP'S DELIVERY DATE	82. 2000-00-00
83. SHIP'S DELIVERY DATE	84. 2000-00-00
85. SHIP'S DELIVERY DATE	86. 2000-00-00
87. SHIP'S DELIVERY DATE	88. 2000-00-00
89. SHIP'S DELIVERY DATE	90. 2000-00-00
91. SHIP'S DELIVERY DATE	92. 2000-00-00
93. SHIP'S DELIVERY DATE	94. 2000-00-00
95. SHIP'S DELIVERY DATE	96. 2000-00-00
97. SHIP'S DELIVERY DATE	98. 2000-00-00
99. SHIP'S DELIVERY DATE	100. 2000-00-00

Lampiran 6

CREW LIST									
		V		X		Y		Z	
		Arrival		Departure		Page No. 1 of 1			
1. Name of Ship	MORDITA		CO-MANER	SHIP		2. Port of Arrival		3. Date	
1. IMO number	930333				YANGOON, MYANMAR		27/09/2024		
1. Call Sign	YU9882				PORT KLANG, MALAYSIA				
4. Flag State of Ship	INDONESIA				PORT KLANG, MALAYSIA				
JAKARTA									
1. No	2. Family name	3. Given name	4. Rank or rating	5. Nationality	6. Date and place of birth	7. Date of Birth	8. Date of Birth	9. Date of Birth	10. Date of Birth
1	SALEH	DEWYUMALA	MASTER	Indonesia	12/07/1965	JAKARTA	02/09/1965	02/09/1965	02/09/1965
2	TRISMANA	ANONTIRIN	CHIEF OFFICER	Indonesia	25/07/1980	OLUT	08/07/1980	08/07/1980	08/07/1980
3	WARTONO	SUKA	2ND OFFICER	Indonesia	25/07/1982	JEPARA	01/07/1982	01/07/1982	01/07/1982
4	PACHET	PACHET	3RD OFFICER	Indonesia	09/07/1984	POKOK BUNJUR	01/07/1984	01/07/1984	01/07/1984
5	WIDHAR	WIDHAR	3RD OFFICER	Indonesia	09/07/1984	BLORA	02/07/1984	02/07/1984	02/07/1984
6	KURNIA	KURNIA	CHIEF ENGINEER	Indonesia	15/07/1985	DESAH	04/07/1985	04/07/1985	04/07/1985
7	PURNAMA	PUANHILLO ALFARO	2ND ENG	Indonesia	05/07/1981	BAWADO	01/07/1981	01/07/1981	01/07/1981
8	CHOLIM	CHOLIM	3RD ENGINEER	Indonesia	02/07/1988	AMETH	01/07/1988	01/07/1988	01/07/1988
9	LESTARI	AQUARIUS	4TH ENGINEER	Indonesia	14/07/1988	PAU	11/07/1988	11/07/1988	11/07/1988
10	MICHEL	MICHEL	REPERMAN	Indonesia	14/07/1978	PERMAL	08/07/1978	08/07/1978	08/07/1978
11	TRINDA	TRINDA	BOILER	Indonesia	24/07/1971	POKOKAN	08/07/1971	08/07/1971	08/07/1971
12	WIDARSONO	WIDARSONO	ABLE SEAMAN	Indonesia	14/07/1970	TERAMALAYA	01/07/1970	01/07/1970	01/07/1970
13	PRAMANTO	PRAMANTO	ABLE SEAMAN	Indonesia	12/07/1967	PRAMANTO	01/07/1967	01/07/1967	01/07/1967
14	WIRNANG	WIRNANG	ABLE SEAMAN	Indonesia	12/07/1988	TERAMALAYA	01/07/1988	01/07/1988	01/07/1988
15	WIRNANG	WIRNANG	ORDINARY SEAMAN	Indonesia	15/07/1988	TERAMALAYA	01/07/1988	01/07/1988	01/07/1988
16	WIRNANG	WIRNANG	ORDINARY SEAMAN	Indonesia	15/07/1988	TERAMALAYA	01/07/1988	01/07/1988	01/07/1988
17	WIRNANG	WIRNANG	ORDINARY SEAMAN	Indonesia	15/07/1988	TERAMALAYA	01/07/1988	01/07/1988	01/07/1988
18	WIRNANG	WIRNANG	ORDINARY SEAMAN	Indonesia	15/07/1988	TERAMALAYA	01/07/1988	01/07/1988	01/07/1988
19	WIRNANG	WIRNANG	ORDINARY SEAMAN	Indonesia	15/07/1988	TERAMALAYA	01/07/1988	01/07/1988	01/07/1988
20	WIRNANG	WIRNANG	ORDINARY SEAMAN	Indonesia	15/07/1988	TERAMALAYA	01/07/1988	01/07/1988	01/07/1988
21	WIRNANG	WIRNANG	ORDINARY SEAMAN	Indonesia	15/07/1988	TERAMALAYA	01/07/1988	01/07/1988	01/07/1988
TOTAL						21			

IMO/FAL Form 1

C97

DEPT. DEWYUMALA SRI

MASTER OF MV. MORDITA

Daftar istilah

1. **Administrasi**/ad·mi·nis·tra·si/ n 1 usaha dan kegiatan yang meliputi penetapan tujuan serta penetapan cara-cara penyelenggaraan pembinaan organisasi; 2 usaha dan kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan kebijakan untuk mencapai tujuan; 3 kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan; 4 kegiatan kantor dan tata usaha
2. **Analisis**/ana·li·sis/ n 1 penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)
3. **Awak kapal** adalah anak buah kapal (perahu)
4. **Demografis** adalah sebuah penelitian terhadap populasi masyarakat berdasarkan beragam faktor. Adapun beberapa faktor yang biasa digunakan untuk meneliti suatu demografis, terutama dalam marketing, seperti umur, jenis kelamin, hingga pekerjaan.
5. **Etos** /étos/ n pandangan hidup yang khas dari suatu golongan social
6. **Etos-kerja** semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok
7. **Faktor**/fak·tor/ n 1 hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu:
8. **Globalisasi**/glo·ba·li·sa·si/ n proses masuknya ke ruang lingkup dunia
9. **Individu**/in·di·vi·du/ n 1 orang seorang; pribadi orang (terpisah dari yang lain)
2 organisme yang hidupnya berdiri sendiri, secara fisiologi ia bersifat bebas (tidak mempunyai hubungan organik dengan sesamanya)
10. **Keaahlian**/ah·li/ n orang yang mahir, paham sekali dalam suatu ilmu (kepandaian)
11. **Kemampuan** adalah suatu kesanggupan, kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu.
12. **Keterampilan**/ke·te·ram·pil·an/ n kecakapan untuk menyelesaikan tugas
13. **Keuntungan** adalah hal mendapat untung (laba). Arti lainnya dari keuntungan adalah untung.
14. **Kinerja**/ki·ner·ja/ n 1 sesuatu yang dicapai; 2 prestasi yang diperlihatkan; 3 kemampuan kerja (tentang peralatan)

15. **Komunikasi**/ko·mu·ni·ka·si/ n 1 pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak; 2 perhubungan;
16. **Kualitas**/ku·a·li·tas/ n 1 tingkat baik buruknya sesuatu
17. **Kuantitas**/ku·an·ti·tas/ n banyaknya (benda dan sebagainya); jumlah (sesuatu).
18. **Manifestasi**/ma·ni·fes·ta·si/ /maniféstasi/ n 1 perwujudan sebagai suatu pernyataan perasaan atau pendapat 2 perwujudan atau bentuk dari sesuatu yang tidak kelihatan
19. **Navigasi**/na·vi·ga·si/ n 1 ilmu tentang cara menjalankan kapal laut atau kapal terbang; 2 tindakan menempatkan haluan kapal atau arah terbang
20. **Objektif** adalah mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi
21. **Organisasi**/or·ga·ni·sa·si/ n 1 kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu; 2 kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama
22. **Potensi**/po·ten·si/ /poténsi/ n kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya;
23. **Produksi**/pro·duk·si/ n 1 proses mengeluarkan hasil; penghasilan
24. **Program**/prog·ram/ n 1 rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan
25. **Prosedur**/pro·se·dur/ n 1 tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas; 2 metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah;
26. **Proses**/pro·ses/ /prosés/ n 1 runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu
27. **Rekrutmen**/rek·rut·men/ /rékrutmen/ n pengerahan, misalnya tenaga kerja:
28. **Seleksi**/se·lek·si/ /seléksi/ n 1 pemilihan (untuk mendapatkan yang terbaik); penyaringan; 2 metode dan prosedur yang dipakai oleh bagian personalia (kantor pemerintah, perusahaan, dan sebagainya) waktu memilih orang untuk mengisi lowongan pekerjaan;
29. **Spiritual**/spi·ri·tu·al/ a berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin)
30. **Teknologi**/tek·no·lo·gi/ /téknologi/ n 1 metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis; ilmu pengetahuan terapan

31. **Tujuan** adalah penjabaran dari visi dan misi dan juga merupakan hal yang akan dicapai (dituju) atau dihasilkan oleh organisasi atau perusahaan.
32. **Wawasan**/wa·was·an/ n 1 hasil mewawas; tinjauan; pandangan; 2 konsepsi cara pandang

Daftar Singkatan

AB Adalah Singkatan Dari Able Seaman

AFTA Adalah Singkatan Dari Asean Free Trade Area

COLREG Adalah Singkatan Dari Collision Regulations

IMO Adalah Singkatan Dari International Maritime Organisation

ISM Code Adalah Singkatan Dari International Safety Management Code

ISPS Code Adalah Singkatan Dari International Ship and Port Security Code

IMDG Code Adalah Singkatan Dari International Maritime Dangerous Goods Code

ISF Watchkeeper Adalah Singkatan Dari International Shipping Federation

MARPOL Adalah Singkatan Dari Marine Pollution

MLC Adalah Singkatan Dari Maritime Labour Convention

PT Adalah Singkatan Dari Perseroan Terbatas

SDM Adalah Singkatan Dari Sumber Daya Manusia

SMNV Adalah Singkatan Dari Standard Marine Navigational Vocabulary

SMCP Adalah Singkatan Dari Standard Marine Communication Phrases

SM Adalah Singkatan Dari Sebelum Masehi

SOLAS Adalah Singkatan Dari Safety of Life at Sea

STCW Adalah Singkatan Dari Standards of Training Certification & Watchkeeping.

SOP Adalah Singkatan Dari Standar Operasional Prosedur

UU Adalah Singkatan Dari Undang-Undang

YME Adalah Singkatan Dari Yang Maha Esa



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERHUBUNGAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN
PROGRAM DIKLAT PELAUT
JAKARTA



PENGAJUAN SINOPSIS MAKALAH

NAMA : SUKA HARTONO
NIS : 02835/N-1
BIDANG KEAHLIAN : NAUTIKA
PROGRAM DIKLAT : DIKLAT PELAUT-I

Mengajukan Sinopsis Makalah sebagai berikut

A. Judul

**PENERAPAN BAHASA INGGRIS MARITIM BAGI KRU KAPAL UNTUK
BERKOMUNIKASI DI ATAS KAPAL SESUAI STANDART MARINE
COMMUNICATION AND PHRASES (SMCP)**

B. Masalah Pokok

1. Manajemen Perekrutan Kru Kapal.
2. Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan Dan Kedisiplinan Kru Kapal.

C. Pendekatan Pemecahan Masalah

1. Mengetahui Proses Perekrutan Kru Kapal Yang Profesional Sehingga Akan Memeperoleh Pekerja Kapal Atau Kru Kapal Yang Kompeten.
2. Menganalisis Pelatihan Yang Diperlukan Untuk Mengembangkan Kemampuan Individu Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan yang Dimiliki.

Menyetujui :

Jakarta, 02 Feb 2023

Dosen Pembimbing I

Sari Kusumaningrum, M.Hum
Penata (III/c)
NIP.19810106 201503 2 001

Dosen Pembimbing II

Capt. Sugiyanto
Dosen STIP

Penulis

Suka Hartono
NIP. 02835/N-1

Ka. Div. Pengembangan Usaha

Capt. Suhartini, M.Mtr
Penata Tk.I (III/d)
NIP. 19800307 200502 2 002

SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN
DIVISI PENGEMBANGAN USAHA
PROGRAM DIKLAT PELAUT - I

Judul Makalah : **PENERAPAN BAHASA INGGRIS MARITIM BAGI KRU KAPAL
UNTUK BERKOMUNIKASI DI ATAS KAPAL SESUAI
STANDART MARINE COMMUNICATION AND PHRASES
(SMCP)**

Dosen Pembimbing I Makalah : Sari Kusumaningrum, M.Hum

Bimbingan I :

No.	Tanggal	Uraian	Tanda Tangan Pembimbing
1	2/2 - 2023	Pengajuan sinopsis	<i>sis</i>
2	3/2 - 2023	Pengajuan bab I pendahuluan	<i>sis</i>
3	13/2 - 2023	Pengajuan bab II landasan teori	<i>sis</i>
4	20/2 - 2023	Pengajuan bab III Analisis & pembahasan	<i>sis</i>
5	22/2 - 2023	Pengajuan bab IV Kesimpulan & Saran	<i>sis</i>

Catatan : Siap Untuk Diujiikan.

.....

SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN
DIVISI PENGEMBANGAN USAHA
PROGRAM DIKLAT PELAUT - I

Judul Makalah : **PENERAPAN BAHASA INGGRIS MARITIM BAGI KRU KAPAL
UNTUK BERKOMUNIKASI DI ATAS KAPAL SESUAI
STANDART MARINE COMMUNICATION AND PHRASES
(SMCP)**

Dosen Pembimbing II Makalah : Capt. Sugiyanto

Bimbingan II :

No.	Tanggal	Uraian	Tanda Tangan Pembimbing
1	3/2	Pengajuan Sinopsis	SG
2	8/2	Bab I Pendahuluan dan latar belakang	SG
3	14/2	Bab II Landasan Teori	SG
4	21/2	Bab III Analisis dan Bahasan	SG
5	22/2	Bab IV kesimpulan dan saran	SG

Catatan : Siap untuk diuji kan
.....
.....